Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS USAHATANI MELON (*Cucumis Melo L.*) DI KECAMATAN MARTAPURA KABUPATEN BANJAR

Analysis of Melon (*Cucumis Melo L.*) Farming in Martapura Sub-District, Banjar Regency

Abdurrahman *, Hamdani, Nuri Dewi Yanti

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Produktivitas tanaman melon Kalimantan Selatan dari tahun ke tahun ada yang mengalami fluktuatif. Hal ini terjadi karena adanya cuaca yang tidak menentu seperti musim kemarau panjang yang membuat kesulitan air untuk penyiraman tanaman sehingga tanaman mengalami pembuahan yang kurang maksimal. Hal tersebut dapat mempengaruhi pada tingkat produksinya dan perkembangan produksi tanaman melon di Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan tingkat kelayakan usaha dari usahatani melon (*Cucumis melo L.*) dan mendeskripsikan permasalahan apa saja yang terdapat dalam usahatani melon (*Cucumis melo L.*). Penelitian ini dilaksanakan di usahatani melon (*Cucumis melo L.*) di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata biaya total yang dikeluarkan selama tiga bulan masa tanam sebesar Rp 21.418.333,- dengan jumlah penerimaan rata-rata sebesar Rp 45.500.000,- pendapatan rata-rata sebesar Rp 25.661.667,- dan keuntungan yang diperoleh yaitu rata-rata sebesar Rp 24.081.667,-. Kelayakan usahatani pada tiga bulan masa tanam secara finansial diperoleh nilai RCR > 1 yaitu rata-rata sebesar 2,18. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi usahatani yaitu untuk masalah teknis terkendala dengan iklim mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan tanaman melon dan lambatnya datang pasokan obat-obatan karena tidak tersedianya obat-obatan lengkap.

Kata Kunci
Usahatani Melon; Struktur Biaya; Penerimaan; Pendapatan; Keuntungan; Tingkat Kelayakan Usahatani; Permasalahan Usahatani.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail:
abdurrahman10091998@gmail.com

Diterima: Januari 2023,
Disetujui: 17 Januari 2023,
Diterbitkan on-line : 31 Maret 2023

PENDAHULUAN

Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi agar dapat dikembangkan adalah komoditas melon. Produktivitas tanaman melon Kalimantan Selatan dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif. Ini terjadi karena adanya cuaca yang tidak menentu, seperti musim kemarau panjang yang membuat kesulitan air untuk penyiraman tanaman sehingga tanaman mengalami pembuahan yang kurang maksimal hal tersebut dapat mempengaruhi pada tingkat produksinya. Perkembangan produksi tanaman melon di Provinsi Kalimantan Selatan. Perkembangan produksi tanaman melon di Provinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman melon di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017-2021

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2017	39	245	6,3
2018	45	249,7	5,5
2019	56	341,1	6,1
2020	73	702,5	9,6
2021	89	1.147,9	12,9

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2022

Produktivitas terendah terjadi pada tahun 2018 yang produktivitasnya hanya 5,5 ton/ha. Berdasarkan data tersebut menunjukkan produktivitas tanaman melon terjadi penurunan pada tahun 2018 dan setelah itu selalu terjadi peningkatan produktivitas hingga di tahun 2021. Hal ini menjadikan masalah yang harus dipertimbangkan petani dalam mengusahakan komoditas melon untuk musim tanam selanjutnya agar tidak mengakibatkan penurunan produksi dan pendapatan produsen dapat diliat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produktivitas melon menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan dalam ton/ha tahun 2019-2021

No	Kabupaten/Kota	2019	2020	2021
1	Tanah Laut	0	2,1	10,4
2	Kotabaru	0,2	9,3	8,2
3	Banjar	4,6	8,3	13,0
4	Barito Kuala	1,0	4,5	3,4
5	Tapin	4,1	24,0	13,7
6	Hulu Sungai Selatan	13,0	11,9	10,6
7	Hulu Sungai Tengah	0	0	0
8	Hulu Sungai Utara	0	0	0
9	Tabalong	2,1	1,3	1,0
10	Tanah Bumbu	5,2	6,0	1,6
11	Balangan	0	15,0	3,3
12	Banjarmasin	0	0	0
13	Banjarbaru	18,1	5,2	24,8

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan Tahun 2022

Pada Tabel 2, dalam tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2019-2021 tingkat produktivitas melon di Kalimantan Selatan didominasi oleh Kota Banjarbaru, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Tapin dan Kabupaten Banjar. Empat Kabupaten yang mendominasi tersebut hanya Kabupaten Banjar yang tingkat produktivitasnya selalu meningkat dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman melon di Kabupaten Banjar tahun 2019-2021

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2019	3	13,7	4,6
2020	3	25,0	8,3
2021	5	64,8	13,0

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar Tahun 2022

Dari data pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah produksi dan perkembangan produktivitas tanaman melon di Kabupaten Banjar mengalami peningkatan dari tahun ke tahun diiringi dengan peningkatan luas lahan. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Banjar yang dapat dilihat pada Tabel 4, di Kabupaten Banjar sendiri hanya terdapat tiga kecamatan yang memproduksi melon yaitu Kecamatan Martapura, Kecamatan Astambul dan Kecamatan Karang Intan.

Tabel 4. Luas lahan, jumlah produksi dan produktivitas melon per kecamatan di Kabupaten Banjar tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Martapura	1	4,5	4,5
2	Astambul	1	8,3	8,3
3	Karang Intan	3	52	17,3
	Kab. Banjar	5	64,8	13

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Banjar 2022

Tujuan dari usahatani adalah untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya bagi keluarga petani. Besarnya pendapatan ini dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelola usahanya. Keberhasilan dalam berusahatani pada akhirnya akan ditentukan oleh biaya yang dikeluarkan pada usahatani melon dan penerimaan yang diperoleh dalam satu musim tanam.

Berdasarkan latar belakang usahatani melon di Kecamatan Martapura terbilang sedikit di Kabupaten Banjar padahal lahan di Kecamatan Martapura tidak kalah berpotensi dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Banjar dan juga keuntungan yang menjanjikan sebab

minimnya persaingan pasar. Oleh sebab itu perlu adanya penilitian mengenai usahatani melon di Kecamatan Martapura untuk mengetahui struktur biaya dan kelayakan usahatani melon di Kecamatan Martapura. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi pertimbangan para petani di Kecamatan Martapura untuk membudidayakan melon terlebih untuk petani yang memiliki lahan cukup luas agar bisa menambahkan budidaya melon di lahannya.

Kecamatan Martapura adalah wilayah yang termasuk perkotaan dengan minimnya area lahan pertanian karena Kecamatan Martapura wilayah ibu kota Kabupaten Banjar yang menjadi pusat pemerintahan dan sekaligus perekonomian yaitu pusat pertumbuhan ekonomi yang merupakan suatu kawasan yang memliki pertumbuhan ekonomi dengan intensitas tinggi, ditandai dengan banyak dan beragamnya aktifitas perekonomian yang ada didalamnya kegiatan yang berupa industri, maupun perdagangan dan jasa di Kabupaten Banjar. Maka diperlukan penelitian untuk mengetahui biaya, kelayakan usaha dan permasalahan apa saja yang dihadapi oleh petani melon di Kecamatan Martapura.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis penyelenggaraan usahatani buah melon di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.
2. Menganalisis struktur biaya usahatani melon di Kecamatan Martapura Kabupaten banjar.
3. Menganalisis besar penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan pada usahatani melon di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

Adapun penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai wadah pengembangan dan penerapan keilmuan yang diperoleh mahasiswa.
2. Diharapkan berguna bagi petani sebagai bahan pertimbangan dalam menjalin usaha, meningkatkan pendapatan dan pengembangan usaha dimasa mendatang.
3. Sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan bagi pemerintah atau instansi-instansi yang ingin melakukan penelitian dimasa yang akan datang sehubungan dengan komoditas melon.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar yang bertempat di Desa Tungkaran dan Kelurahan Keraton. Waktu penelitian ini akan dimulai dari bulan September 2022 sampai selesai. Proses pelaksanaan terdiri dari partisipasi peneliti, pengambilan data, pengolahan data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara menggunakan kuisioner yang telah disiapkan yaitu dengan petani contoh (responden). Data sekunder, yaitu berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, perpustakaan, internet, jurnal dan lain sebagainya. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil atau menggunakannya sebagian/seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilaporkan.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui penyelenggaraan usahatani melon di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar menggunakan metode deskriptif.
Kemudian menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis besar biaya yang dikeluarkan untuk usahatani melon. Untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan dapat dilihat dengan menjumlahkan total biaya eksplisit dengan total biaya implisit menggunakan rumus sebagai berikut (Kasim, 1997):

$$TC = TCe + TCi \quad (1)$$

Dengan: TC = Biaya total usahatani melon (Rp)
TCe = Biaya total eksplisit usahatani melon (Rp/Kg)
TCi = Biaya total implisit usahatani melon (Rp/Kg)

Menurut Kasim (1997), untuk menghitung nilai penyusutan selama satu tahun usaha dihitung dengan metode garis lurus (*Straight Line*

Method). Rumus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti yang hanya meneliti usahatani yang diusahakan oleh responden dan hanya pada satu musim tanam serta perhitungan biaya bersama untuk usahatani melon, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$D = \frac{Na - Ns}{Up} \quad (2)$$

Dengan: D = Besarnya nilai penyusutan atau depresiasi barang modal tetap selama satu tahun usaha (Rp/Tahun)
Na = Nilai awal barang tetap yang sama dengan harga beli atau pengadaannya (Rp)
Ns = Nilai sisa dari barang modal tetap, yaitu nilainya pada saat sudah tidak terpakai (Rp)
Up = Umur ekonomis penggunaan barang (Tahun)

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu untuk mengetahui besar penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani usahatani melon di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Penerimaan petani melon adalah hasil dari perkalian antara besarnya output yang dihasilkan dengan harga komoditi persatuan produksi (Kasim, 1997). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Py.Y \quad (3)$$

Dengan: TR = Penerimaan total usahatani melon (Rp)
Py = Harga dari output atau hasil fisik dari usahatani melon (Rp/Kg)
Y = Output atau hasil fisik dari usahatani melon (Kg)

Kemudian untuk mengetahui pendapatan yang didapat dari usahatani melon dilakukan dengan cara mengurangi total penerimaan dengan total biaya eksplisit (Kasim, 1997). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TCe \quad (4)$$

Dengan: I = *Income* atau Pendapatan usahatani melon (Rp)
TR = Total *Revenue* atau Penerimaan Total usahatani melon (Rp)
TCe = Total Biaya Eksplisit (Rp)

Untuk mengetahui keuntungan usahatani melon didapat dari pengurangan total penerimaan dengan total biaya (Kasim, 1997). Didapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \quad (5)$$

Dengan: II = Profit atau Keuntungan usahatani melon (Rp)
TR = Total *Revenue* atau Penerimaan Total usahatani melon (Rp)
TC = Total *Cost* atau Biaya Total usahatani melon (Rp)

Dan untuk menganalisis tingkat kelayakan menurut Soekartawi (2003) dari usahatani melon di Kecamatan Martapura dapat menggunakan sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC} \quad (6)$$

Dengan: RCR = *Revenue Cost Ratio* usahatani melon
TR = Total *Revenue* atau Penerimaan Total usahatani melon (Rp)
TC = Total *Cost* atau Biaya Total usahatani melon (Rp)

Kriteria yang digunakan dalam penentuan R/C Ratio yaitu sebagai berikut:

1. R/C Ratio > 1, maka usahatani menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.
2. R/C Ratio = 1, maka usahatani tidak ada keuntungan atau kerugian.
3. R/C Ratio < 1, maka usahatani mengalami kerugian dan tidak layak untuk dikembangkan.

Untuk mengetahui apa saja masalah yang dihadapi petani pada saat budidaya usahatani melon di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan memberikan solusi bagi petani yang membudidayakan buah melon tersebut. Sehingga untuk kedepannya diharapkan petani dapat mengembangkan usahataninya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Melon

Usahatani melon memiliki potensi yang cukup besar di Kecamatan Martapura tetapi masih belum banyak petani yang berminat untuk budidaya tanaman melon. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Banjar hanya terdapat 2 petani yang melaksanakan usahatani

melon di Kecamatan Martapura yaitu yang berlokasi di Desa Tungkaran milik Pak Amin Tohari dan Kelurahan Keraton milik Pak Heru Purnomo.

Usahatani melon di Desa Tungkaran yang dikelola oleh Pak Amin Tohari sejak tahun 2000 dan memiliki aspek hukum berupa Surat Izin Usaha. Lahan yang digunakan Pak Amin Tohari untuk menanam melon merupakan lahan milik orang lain yang dipinjamkan tanpa perlu membayar apapun kepada pemilik lahan. Menurut Pak Amin, yang punya lahan hanya ingin agar lahannya bisa dimanfaatkan. Luas lahan yang digunakan untuk usahatani melon seluas 0,5 ha. Pak Amin memilih untuk berkebun melon karena dengan persaingan pasar yang relatif sedikit.

Modal awal yang digunakan sebesar Rp 30.000.000,- dan bantuan pengadaan alat dari pemerintah berupa alkon, traktor dan pipa, beliau memulai usahatani ini. Pak Amin dalam menjalankan usahanya dibantu oleh istri beliau dan memiliki 6 orang pekerja yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Gaji pekerja pada saat pengolahan tanah, penenaman dan pemeliharaan untuk laki-laki sebesar Rp 90.000,-/hari dan gaji pekerja perempuan sebesar Rp 70.000,-/hari, sedangkan gaji pekerja pada saat pemanenan sebesar Rp 100.000,-.

Usahatani melon di Kelurahan Keraton milik Pak Heru Purnomo dikelola sejak tahun 2015 dan yang juga mempunyai Surat Izin Usaha. Lahan yang digunakan Pak Heru Purnomo merupakan lahan milik sendiri. Luas lahan yang digunakan untuk perkebunan melon seluas 0,5 ha. Tujuan Pak Heru Purnomo. menanam melon karena memanfaatkan peluang minimnya budidaya melon yang ada di Kecamatan Martapura sehingga menguntungkan dilaksanakan. Modal awal yang digunakan sebesar Rp 25.000.000.-. Karena baru tercatat di BPP Kecamatan Martapura terkait, usaha perkebunan melon milik Pak Heru Purnomo belum mendapatkan bantuan pendaan oleh pemerintah. Pak Amin dalam menjalankan usahanya dibantu oleh anak laki-laki beliau 1 orang dan memiliki 3 orang pekerja laki-laki perhari sebesar Rp 100.000,- dengan pekerjaan yang dilakukan yaitu, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, panen dan pengangkutan.

Penyelenggaraan Usahatani Melon

Penyelenggaraan usahatani melon yang dilakukan di Kecamatan Martapura terdiri dari pra produksi, produksi dan pasca produksi usahtani melon. Adapun tahapan penyelenggaraan usahatani melon adalah sebagai berikut.

Persiapan. Persiapan yang dilakukan oleh petani yaitu, penyiapan lahan, persemaian dan penanaman. Rata-rata luas lahan yang digunakan adalah 0,5 ha. Penyiapan lahan dilakukan dengan pembersihan lahan dari gulma dan sampah. Setelah dibersihkan lalu dilakukan pengolahan tanah. Kondisi lahan yang agak kering untuk menjaga pH tanah adalah dengan menggunakan kapur dolomit untuk meningkatkan pH tanah karena pH tanah sangat berpengaruh untuk keberhasilan dalam budidaya melon. Kapur dolomit hanya digunakan jika pH nya kurang dari 4. Dosis pemakaian kapur dolomit sebanyak 1 ton/ha apabila lahan yang digunakan merupakan lahan basah, lahan ini dapat untuk menjaga pH tanah sehingga tidak terlalu banyak menggunakan kapur dolomit.

Proses persemaian dilakukan bersamaan saat penyiapan lahan dan pembenihannya. Penyemaian benih dilakukan dengan terlebih dahulu merendam benih melon dalam air hangat yang sudah dicampur dengan fungisida selama 4-6 jam. Kemudian benih melon ditiriskan pada suhu kamar selama 1 hari 2 malam. Penanaman benih dilakukan pagi atau sore hari pada bedengam yang sudah disiram sehari sebelumnya.

Benih yang digunakan petani di Kecamatan Martapura untuk menanam melon yaitu varietas Gracia F1. Benih ini cocok untuk dataran rendah sesuai dengan lahan di Kecamatan Martapura yang berada pada dataran rendah, kemampuan benih yang dapat untuk tumbuh normal dan cukup tahan virus Gemini yang juga disebut dengan sebutan virus kuning yang menyebabkan penyakit kuning pada tanaman. Benih lain yang digunakan petani di Kecamatan Martapura adalah Varietas Pertiwi Anvi alasan petani menggunakan benih ini karena benih Pertiwi Anvi unggul dalam menangkal serangan virus dan mempunyai potensi produktivitas yang tinggi.

Proses penanaman yang dilakukan yaitu, membuat lubang tanam pada permukaan plastik mulsa dengan jarak 40-50 cm antar lubang tanam sedalam 2 cm, lalu benih dimasukkan ke dalam lubang. Setelah itu diberi larutan NPK

dan insektisida pada lubang tanam. Penanaman bibit dilakukan pada pagi atau sore hari agar menghindarkan tanaman dari stress akibat terik matahari.

Pemeliharaan

Proses pemeliharaan terdiri dari sistem pengairan, penyulaman, penyiangan, pemupukan, pemberian obat, penyiraman dan pemanenan.

Sistem Pengairan. Sistem pengairan yang dilakukan petani di Kecamatan Martapura menggunakan pengairan pipanisasi yaitu rangkaian pipa yang digunakan untuk mengalirkan air. Pada proses ini petani menggunakan alkon untuk mengalirkan air dari irigasi ke lahan dan ada juga pengairan yang dilakukan dengan menggunakan sumur dan disedot dengan alkon untuk proses pengairan.

Penyulaman. Penyulaman dilakukan pada tanaman berumur 5 hari. Jika tanaman tidak tumbuh normal/mati tanaman tersebut dicabut sampai keakarnya kemudian diganti dengan bibit baru. Penyulaman dilakukan pada sore hari agar tanaman yang baru saja dipindah bisa beradaptasi dengan lingkungannya dan penyulaman dilakukan pada tanaman umur 1 minggu.

Penyiangan. Penyiangan merupakan kegiatan memberantas gulma secara manual biasanya menggunakan cangkul. Penyiangan dilakukan pada saat gulma mulai tumbuh minimal seminggu sekali.

Pemupukan. Pupuk yang digunakan oleh petani di Kecamatan Martapura untuk menanam melon terdiri dari 6 jenis pupuk yaitu, pupuk kandang, pupuk dolomit, pupuk KNO3 putih, pupuk SP36, pupuk NPK, pupuk KCL dan pupuk urea. Pemupukan dilakukan saat musim tanam dan pada usia 14 hari setelah tanam.

Pemberian obat. Jenis obat-obatan yang digunakan oleh petani di Kecamatan Martapura yaitu, demolish, muertieur, antracol, detan-neb, kalsium, insektisida dan fungisida. Obat-obatan tersebut digunakan untuk pengendalian gulma, hama dan patogen penyakit yang bisa menyerang tanaman melon.

Penyiraman. Tanaman melon sangat membutuhkan air sehingga tanaman melon harus disiram tetapi penyiraman yang dilakukan jangan terlalu basah. Penyiraman dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu jika cuaca cerah sedangkan saat hujan penyiraman dilakukan setiap hujan sudah berhenti karena bagi petani air hujan masam dan tidak baik untuk tanaman melon. Siram tanaman seperlunya dan kondisikan media tanam selalu dalam keadaan lembab dan jangan kelebihan air. Tenaga kerja penyiraman untuk di Kecamatan Martapura terdiri dari 7 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Pemanenan. Proses pemanenan dilakukan pada pagi hari untuk mengurangi kelayuan buah akibat panas matahari. Buah melon dapat dipanen setelah 70-80 hari sejak penanaman. Buah yang sudah dipanen disimpan dalam wadah dan diletakkan di tempat yang terlindung dari sinar matahari langsung. Rata-rata produksi di Kecamatan Martapura sebanyak 14,5 ton. Lahan yang sudah dipanen harus segera dibongkar.

Pasca panen. Kegiatan pasca panen yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Martapura meliputi, pengangkutan dan proses pengangkutan sekaligus pemasaran hasil panen melon dilakukan oleh pedagang pengumpul yang langsung datang ke lahan untuk membeli buah melon dan langsung mengangkut sendiri dan ada juga proses pengangkutan dan pemasaran hasil panen melon yang dilakukan oleh petani yaitu, pekerja dan pemilik sendiri yang mengangkut dan menjual kepada pedagang pengumpul.

Biaya Usahatani Melon

Biaya usahatani melon adalah biaya yang merupakan hasil dari semua pengeluaran usahatani melon tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dalam usahatani ini, luas keseluruhan lahan melon petani responden adalah seluas 1 ha dengan masing-masing seluas 0,5 ha/usahatani di Kecamatan Martapura. Petani melon menyelenggarakan usahatani melon sebanyak 2 kali dalam 1 tahun dan ada juga melakukan panen cuma sebanyak 1 kali dalam 1 tahun hal ini dikarenakan lahan yang sangat basah dan bisa melakukan budidaya melon pada saat musim kemarau saja. Biaya usahatani melon terbagi menjadi 2 komponen yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang terdiri dari upah untuk tenaga kerja luar keluarga, sarana produksi benih, pupuk, obat-obatan, biaya alat dan perlengkapan (yang dihitung sebesar penyusutannya). Sementara itu biaya implisit adalah biaya yang terdiri dari upah untuk tenaga kerja dalam

keluarga dan biaya bantuan alat dari pemerintah.

Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit atau (*Explicit Cost*) yaitu biaya yang benar-benar dikeluarkan secara nyata oleh petani dalam usahatani melon. Biaya yang dikeluarkan tentu saja berhubungan dengan berbagai faktor produksi. Biaya eksplisit dalam usahatani melon ini terdiri dari biaya penyusutan alat, biaya pembelian benih, biaya pembelian pupuk, biaya pembelian obat-obatan, biaya perlengkapan dan biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK).

Perhitungan biaya penyusutan alat-alat pertanian dalam usahatani melon menggunakan metode garis lurus (*Straight line method*). Biaya penyusutan alat di Desa Tungkaran yang terdiri dari cangkul, parang, pemotong rumput, handsprayer, alat kocor, arit, ayakan, corong, sekrup, alkon dan pipa. Rata-rata biaya penyusutan alat di Kecamatan Martapura sebesar Rp 354.332,- dalam satu kali musim tanam. Petani responden usahatani melon di Kecamatan Martapura sama-sama tidak memiliki nilai sisa dari alat-alat pertanian yang mereka gunakan.

Komponen biaya benih melon varietas yang digunakan adalah petani di Kecamatan Martapura menggunakan benih Gracia F1 dan Pertiwi Anvi yang sama-sama memiliki umur tanam 70-80 hari. Rata-rata keperluan penggunaan benih pada petani di Kecamatan Martapura adalah 180 gram, harga melon dalam satu tahun terakhir di Desa Tungkaran dengan harga Rp 3.500,-/kg, sedangkan di Kelurahan Keraton dengan harga Rp 2.800,-/kg hal ini dikarenakan beda varietas benih beda juga berat dan harga dari prduksi buah melon tersebut. Rata-rata biaya benih di Kecamatan Martapura sebesar Rp 225.000,-.

Biaya pupuk dalam usahatani melon di Desa Tungkaran menggunakan pupuk kandang, pupuk dolomit, pupuk KNO3 putih, pupuk SP36, pupuk NPK, pupuk KCL dan pupuk urea. Rata-rata biaya pupuk yang di keluarkan di Kecamatan Martapura sebesar Rp 2.705.000,-.
Komponen biaya obat-obatan dalam usahatani melon di Kecamatan Martapura menggunakan demolish, muertieur, antracol, detan-neb, kalsium, insektisida dan fungisida. Rata-rata biaya obat-obatan yang dikeluarkan di Kecamatan Martapura sebesar Rp 393.000,-.

Komponen biaya terbesar adalah biaya eksplisit, hal ini disebabkan karena banyaknya keperluan perlengkapan untuk budidaya melon seperti keperluan perlengkapan petani di Kecamatan Martapura berupa karung, mulsa, tusuk, turus, tali, paring dan gelas. Rata-rata biaya perlengakapan yang dikeluarkan di Kecamatan Martapura sebesar Rp 10.666.000,-.

Komponen biaya TKLK untuk petani di Kecamatan Martapura biaya upah tenaga kerja laki-laki Rp 90.000,-/hari, untuk biaya upah tenaga kerja perempuan Rp 70.000,-/hari dan pada saat pemanenan semua tenaga kerja laki-laki ataupun perempuan mendapat upah yang sama sebesar Rp 100.000,-/hari dan ada juga biaya upah Rp 100.000,-/hari untuk semua jenis pekerjaan dan tidak mempunyai tenaga kerja perempuan. Biaya ini mencakup tenaga kerja pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan dan pasca panen dengan gaji rata-rata TKLK di Kecamatan Martapura sebesar Rp 5.475.000,-/hari.

Mengenai rata-rata biaya eksplisit usahatani melon selama satu kali musim tanam menunjukkan bahwa biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani melon di Kecamatan Martapura sebesar Rp 17.119.171,-.

Biaya Implisit

Biaya implisit atau *Implisit Cost* yaitu biaya yang tidak benar-benar nyata dikeluarkan oleh petani, tetapi tetap diperhitungkan sebagai biaya yang seolah-olah harus dibayar oleh petani. Dalam usahatani melon yang termasuk biaya implisit adalah Biaya penyusutan alat bantuan dari pemerintah dan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK).

Biaya Implisit di Kecamatan Martapura yaitu alat bantuan dari pemerintah berupa 2 buah traktor, 2 buah Alkon dan pipa sebanyak 6 roll dan biaya TKDK (tenaga kerja dalam keluarga). Untuk tenaga kerja dalam keluarga di Kecamatan Martapura biasanya melakukan pekerjaan penanaman dengan per hari 5 jam, penyiraman dengan lama pengerjaan 5 jam dan pemanenan dengan lama pengerjaan 4 jam sedangkan untuk biaya upah penanaman sama penyiraman Rp 90.000,-/hari, tetapi untuk biaya upah tenaga kerja wanita Rp 70.000,-/hari dan untuk upah tenaga kerja laki-laki ataupun wanita sama saat pemanenan Rp 100.000,-/hari, lalu ada juga untuk tenaga kerja dalam keluarga dengan melakukan pekerjaan saat penanaman

dengan lama pengerjaan 7 jam, menyulam dengan per hari 3 jam, pemupukan dengan lama pengerjaan 7 jam, pemberian obat dengan lama pengerjaan 7 jam, penyiraman dengan lama pengerjaan 5 jam, pemanenan dengan lama pengerjaan 4 jam dan pengangkutan dengan lama pengerjaan 4 jam lalu untuk semua upah tersebut adalah sama Rp 100.000,-/hari. Rata-rata biaya implisit di Kecamatan Martapura sebesar Rp 3.470.000,-.

Biaya Total Usahatani. Dalam usahatani melon biaya total (*Total Cost*) merupakan merupakan hasil dari penjumlahan antara biaya eksplisit dan biaya implisit. Analisis ini digunakan untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan oleh petani melon selama satu musim tanam. Besarnya biaya total yang dikeluarkan petani melon.

Dapat diketahui bahwa rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani responden untuk usahatani melon di Kecamatan Martapura pada satu kali periode masa tanam dengan rata-rata biaya terbesar yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani melon adalah berasal dari biaya eksplisit sebesar Rp 19.838.333,- dan rata-rata total biaya usahatani melon di Kecamatan Martapura sebesar Rp 21.418.333,-.

Penerimaan, Pendapatan, Keuntungan dan Kelayakan Usahatani

Penerimaan Usahatani. Penerimaan merupakan nilai fisik dikali dengan harga sekali musim tanam pada saat petani menjual ke tengkulak. Berdasarkan hasil penelitian dalam usahatani ini, terkadang tidak menentu petani melakukan panen sebanyak 2 kali dalam satu tahun itu pun tergantung pada cuaca dan iklim dalam satu tahun tersebut. Hasil produksi melon di Kecamatan Martapura adalah rata-rata sebanyak 14,5 ton/per usahatani dengan rata-rata harga jual sebesar Rp 3.150,-/kg. Hasil produksi melon ini kemudian dijual kepada pedagang pengumpul dan pedagang pengumpul menjual ke pasar dengan harga jual yang telah ditentukan antara kedua belah pihak. Hasil dari penjualan melon ini akan menjadi penerimaan usahatani melon yang diperoleh oleh para petani. Rata-rata penerimaan usahatani melon di Kecamatan Martapura sebesar Rp 45.500.000,-.

Pendapatan Usahatani. Pendapatan usahatani melon dilihat dari selisih antara penerimaan dengan biaya eksplisit, jadi dalam satu musim tanam pendapatan usahatani melon di Kecamatan Martapura dengan rata-rata pendapatan usahatani melon sebesar Rp 25.661.667,-.

Keuntungan Usahatani. Keuntungan merupakan hasil perhitungan dari penerimaan dikurang dengan total biaya meliputi biaya eksplisit dan implisit yang dikeluarkan dalam usahatani melon yaitu penerimaan dikurangi total biaya. Rata-rata keuntungan yang diperoleh di Kecamatan Martapura sebesar Rp 24.081.667,-.

Kelayakan Usahatani. Berdasarkan keuntungan yang diperoleh, maka dapat diketahui RCR atau kelayakan dari usahatani melon. Analisis *Revenue Cost Ratio (RCR)* digunakan untuk mengetahui apakah usahatani yang diselenggarakan oleh para petani responden memiliki tingkat kelayakan yang tinggi atau rendah. RCR diperoleh dari perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya meliputi biaya eksplisit dan implisit. Dengan memperbesar penerimaan total usahatani dan menekan biaya total usahatani, maka petani akan memperoleh nilai RCR yang lebih besar. Jika nilai RCR semakin besar maka akan memberikan keuntungan yang semakin besar juga untuk para petani melon. Dapat diketahui bahwa nilai RCR lebih besar dari satu berdasarkan kriteria kelayakan usahatani melon di Kecamatan Martapura dengan perhitungan R/C > 1 maka usahatani melon di Kecamatan Martapura dikatakan layak secara finansial untuk diusahakan karena rata-rata nilai RCR nya sebesar 2,18. Jadi, semua usahatani melon di Kecamatan Martapura dinyatakan layak tetapi untuk kelayakan usahatani melon terendah adalah di Desa Tungkaran karena besarnya modal petani untuk kebutuhan usahatani meliputi banyaknya pupuk yang diperlukan, banyaknya obat-obatan yang diperlukan, banyaknya perlengkapan yang diperlukan dan besarnya biaya TKLK yang dikeluarkan.

Permasalahan Usahatani. Dalam menjalankan usahatani maka tak luput dari masalah ekonomi dan teknis. Untuk petani responden di Desa Tungkaran tidak merasakan adanya kendala dan masalah dalam hal ekonomi ataupun modal tetapi untuk masalah teknis terkendala dengan iklim di Desa Tungkaran yang terlalu panas sehingga lahan menjadi kering yang mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan tanaman melon dan lambatnya datang pasokan obat-obatan karena tidak tersedianya obat-

obatan lengkap disini jadi harus memesan terlebih dahulu yang lumayan memakan waktu.

Kendala yang ada di Kelurahan Keraton berdasarkan wawancancara dengan responden didapati kendala dari segi modal. Modal yang begitu besar dan tidak adanya mendapat bantuan dari pemerintah atau dinas terkait sehingga petani melon mengalami kesulitan untuk permodalan. Sedangkan untuk kendala teknis yaitu terkendala disaat turun hujan lahan di Kelurahan Keraton tidak berada di dataran tinggi sehingga lahan dapat terendam. Hal tersebut membuat tanaman melon mati atau gagal panen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian, maka kesimpulan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan usahatani melon adalah terdiri dari persiapan, pemeliharaan dan pasca panen usahtani melon. Kegiatan persiapan terdiri dari penyiapan lahan, persemaian dan penanaman. Pemeliharaan terdiri dari sistem pengairan, penyulaman, penyiangan, pemupukan, pemberian obat, penyiraman dan pemanenan. Sedangkan untuk pasca panen yaitu, pengangkutan dan pemasaran.
2. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk usahatani melon sebesar Rp 21.418.333,- terdiri dari, biaya eksplisit dan biaya implisit. Rata-rata biaya eksplisit yang dikeluarkan sebesar Rp 19.838.333,- dan untuk rata-rata biaya implisit sebesar Rp 1.580.000,-.
3. Rata-rata penerimaan usahatani melon di Kecamatan Martapura sebesar Rp 45.500.000,- untuk sekali panen. Rata-rata pendapatan di Kecamatan Martapura sebesar Rp 25.661.667,- untuk sekali panen. Rata-rata keuntungan usahatani melon di Kecamatan Martapura sebesar Rp 24.081.667,- untuk sekali panen. Untuk R/C nilai rata-rata di Kecamatan Martapura senilai 2,18. Jadi, usaha ini layak dijalankan.
4. Usahatani melon di Kecamatan Martapura terkendala dengan iklim yang terlalu panas sehingga lahan menjadi kering yang mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan tanaman melon dan sulitnya mencari obat-obatan di daerah sini sehingga harus membeli dari luar yang memakan waktu. Usahatani melon ini juga terkendala permodalan karena modal yang begitu besar dan tidak adanya mendapat bantuan dari pemerintah atau dinas terkait sehingga petani melon mengalami kesulitan untuk permodalan dan disaat turun hujan bagi lahan yang tidak berada di dataran tinggi maka dapat membuat lahan terendam. Hal tersebut membuat tanaman melon mati atau gagal panen.

Saran

Adapun saran yang diberikan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Petani responden usahatani melon menginginkan dinas terkait untuk membantu dalam penyediaan lengkap pupuk atau obat-obatan agar bisa digunakan secara langsung dan tidak perlu menunggu untuk pupuk atau obat-obatan tersebut karena harus memesan terlebih dahulu.
2. Petani responden juga menginginkan mencari cara untuk melakukan pengaliran atau pengeringan pada lahan yang mudah terendam di Kecamatan Martapura ini disaat musim hujan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statisitik Kabupaten Banjar. 2021. *Kabupaten Banjar Dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Banjar.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. 2021. *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2021*. BPS Provinsi Kalimantan Selatan.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar. 2022. *Luas Tanah Kecamatan Martapura 2022*. BPS Kabupaten Banjar.

Badan Pusat Statistik Pertanian Hortikultura Kabupaten Banjar. 2022. *Komoditas Tanaman Sayur-sayuran dan Buah-buahan Kecamatan Martapura 2021*. BPS Pertanian Hortikultura Kabupaten Banjar.

Dinas Pertanian Kabupaten Banjar. 2022. *Produktivitas Melon di Kabupaten Banjar*. 2021

Kasim, Syarifuddin. 1997. *Petunjuk Teknis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.